

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, salah satu indikatornya adalah angka harapan hidup (DepKes RI, 2008). Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) adalah salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai indikator tersebut dilakukan upaya kesehatan dengan pengutamaan pada upaya pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif) tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan kemitraan antara pemerintah, dan masyarakat termasuk swasta, salah satunya Puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lansia (DepKes RI, 2009).

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan (Fatmah, 2010).

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, pengelihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2008).

Beberapa bentuk pelayanan kesehatan khusus untuk lansia yang berkembang saat ini diantaranya yaitu : Posyandu Lanjut Usia, klinik Santun Usila dan Puskesmas Santun Usila. Wadah khusus bagi lansia memberikan nilai tambah diantaranya merupakan wadah berkomunikasi sesama lansia. Informasi khususnya mengenai kesehatan lansia diperlukan agar pembangunan kesehatan lansia lebih terarah (KomNas Lansia, 2010).

Pelayanan kesehatan di Posyandu Lanjut Usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Hasil pemeriksaan kesehatan fisik dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olahraga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Proses penuaan hendaknya diiringi dengan kemampuan dan kesadaran lansia dalam menampilkan peranan untuk terlibat secara aktif dalam pemanfaatan posyandu (DepKes RI, 2008). Pemanfaatan Posyandu Lansia adalah :

1. Meningkatkan status kesehatan lansia.
2. Meningkatkan kemandirian pada lansia.
3. Memperlambat anging proses.
4. Deteksi dini gangguan kesehatan (Depkes, 2010).

Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga (Handayani, dkk, 2012).

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut kader Posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Wahono, 2010).

Sutanto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan yang diperoleh dari keluarga dengan pemanfaatan pelayanan di Posyandu Lansia, sedangkan menurut penelitian Eristisida (2011) dikatakan tidak terdapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan pelayanan Posyakdu Lansia.

Status gizi merupakan suatu keadaan tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi umumnya membawa kearah status gizi yang baik dan sebaliknya asupan makana yang kurang akan berpengaruh terhadap penyerapan energy dalam tubuh dan mengakibatkan status gizi buruk. Energi yang masuk kedalam tubuh berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat-zat gizi lainnya. Dampak dari kekurangan asupan energi pada tahapan awal akan menimbulkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun disertai dengan menurunnya kemampuan fisik, gangguan metabolisme dan produktifitas menurun (Oktariyani, 2012).

Di Indonesia jumlah lansia meningkat menjadi 20,5 juta jiwa pada tahun 2009. Jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang. Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang (Sigalingging, 2011).

Berdasarkan data dari Puskesmas Patrang terkait program kegiatan usia lanjut terhitung dari bulan Januari hingga Juli 2015 diketahui jumlah lansia dan pra lansia di 8 Kelurahan yaitu : pra lansia berjumlah 6.066 orang sedangkan jumlah lansia sebanyak 3.605 orang. Kelurahan Gebang merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk lansia yang paling banyak di kecamatan Patrang yaitu sebesar 750 orang.

Hasil survei data awal menunjukkan bahwa hampir sebagian besar lansia kurang aktif memeriksakan kesehatannya di Posyandu Lansia. Hal ini disebabkan karena faktor aksesibilitas jarak dari rumah ke Posyandu Lansia yang relatif jauh serta keadaan lansia yang sudah tidak kuat untuk berjalan ke Posyandu Lansia dan tidak ada keluarga yang mendampingi pada saat kegiatan Posyandu Lansia berlangsung.

Menurut penelitian Ila Fadila dan Deddy Ahmad Sutardi pada tahun 2012 yang berjudul “Status Gizi Lansia Berdasarkan Peta Pengaruh Faktor Determinan Pada Peserta Dan Bukan Peserta Posyandu Lansia di Kota Tangerang Selatan“ menyatakan bahwa faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh kepada status kesehatan dan perilaku gizi, baik pada peserta posyandu lansia maupun non posyandu lansia. Faktor yang berpengaruh terhadap status gizi lansia peserta Posyandu lansia adalah faktor pendidikan dan pengaturan tempat tinggal, sedangkan pada non peserta posyandu lansia faktor yang berpengaruh adalah jenis pekerjaan dan status pernikahan. Dengan demikian, perlu penanganan lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan status gizi lansia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut penelitian Fitriani Nur Damayanti pada tahun 2012 yang berjudul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Keikutsertaan Lansia Dalam Posyandu Lansia Di Kelurahan Sembungharjo Kota Semarang” menunjukkan bahwa data berdasarkan pengetahuan tentang Posyandu Lansia sebanyak 19 orang (45,2%) memiliki pengetahuan cukup, 14 orang (33,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan 9 orang (21,4%) memiliki pengetahuan cukup. Adapun sikap lansia yang ditunjukkan dengan data 28 orang (66,7%) bersikap mendukung terhadap Posyandu Lansia sedangkan yang bersikap tidak mendukung sebanyak 14 orang (33,3%). Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia ( $p = 0,001$ ) serta terdapat hubungan antara sikap Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia ( $p = 0,002$ ).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang.

### b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan keluarga dekat.

2. Menganalisis hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.
4. Menganalisis hubungan status gizi lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat seperti berikut :

a. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka mensukseskan posyandu lansia dan meningkatkan mutu serta cakupan pelayanan kesehatan lansia.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian, khususnya tentang keikutsertaan lansia di dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

c. Lansia dan Masyarakat

Dapat memberikan informasi pada lansia dan masyarakat mengenai manfaat posyandu lansia sehingga masyarakat yang mempunyai anggota keluarga lansia ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu lansia.